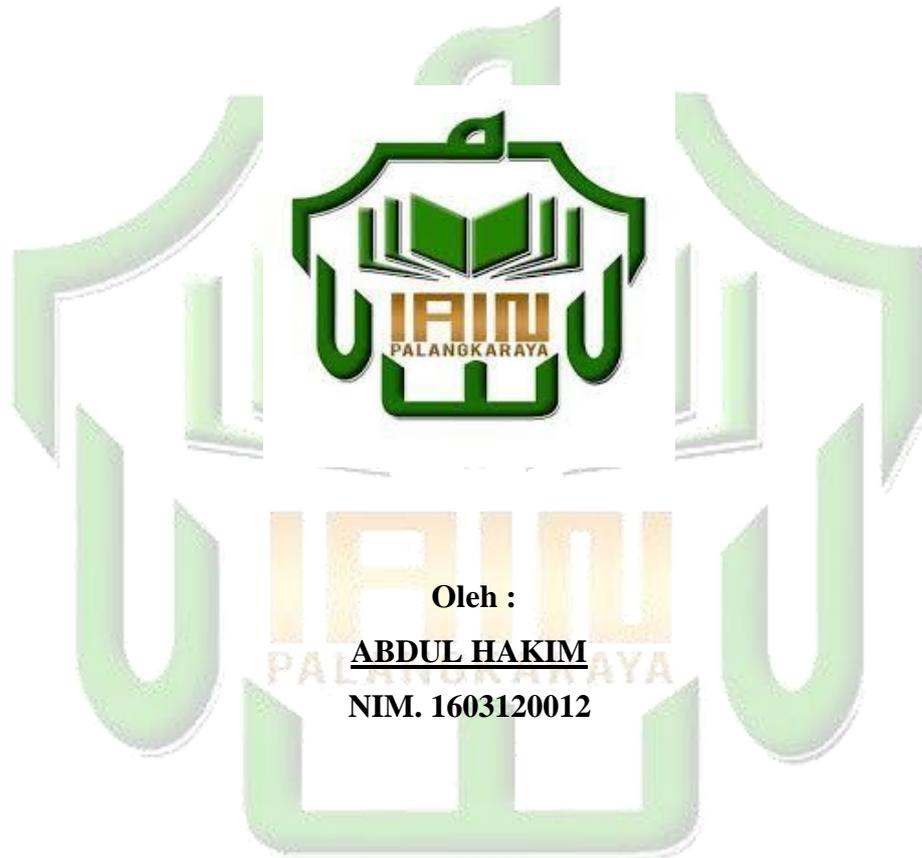


**LAYANAN INFORMASI BERBASIS NILAI KEISLAMAN
TERHADAP DAMPAK NEGATIF NARKOBA (STUDI KASUS
DI KOMPLEK RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA)**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

ABDUL HAKIM

NIM. 1603120012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA
RAYA
TAHUN 2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

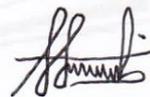
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakim
NIM : 1603120012
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan skripsi dengan judul “ Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba (Studi Kasus Di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya)”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan demi hukum.

Palangka Raya, 15 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Abdul Hakim

NIM. 1603120012

PALANGKARAYA

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : LAYANAN INFORMASI BERBASIS NILAI KEISLAMAN
TERHADAP DAMPAK NEGATIF NARKOBA (STUDI KASUS
DI KOMPLEK RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : ABDUL HAKIM

NIM : 1603120012

JENJANG : STRATA SATU (S1)

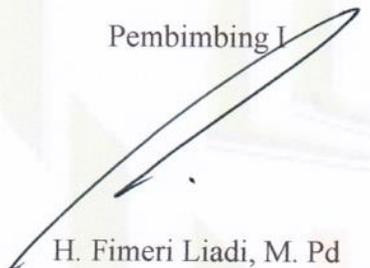
PROGRAM STUDI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN : DAKWAH

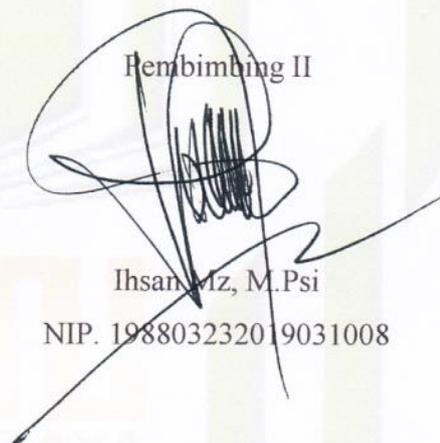
Palangka Raya, 15 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing I

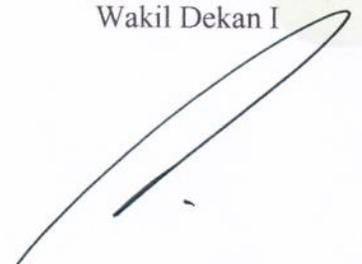

H. Fimeri Liadi, M. Pd
NIP. 196003181982031002

Pembimbing II


Ihsan Mz, M.Psi
NIP. 198803232019031008

Mengetahui

Wakil Dekan I


H. Fimeir Liadi, M. Pd
NIP. 196003181982031002

Ketua Program Studi

Bimbingan Konseling Islam


Arini Safitri, M.Psi., Psikolog
NIP. 199102262016091222

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 15 Juni 2022

Saudara. Abdul Hakim

Kepada

Yth. **Ketua Program Studi**

Bimbingan Konseling Islam

FUAD IAIN Palangka Raya

Di –

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hakim

NIM : 1603120012

Judul Skripsi : Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba (Studi Kasus Di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya)

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I

H. Fimeir Liadi, M. Pd
NIP. 196003181982031002

Dosen Pembimbing II

Ihsan Mz, M.Psi
NIP. 198806232019031008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **LAYANAN INFORMASI BERBASIS NILAI KEISLAMAN TERHADAP DAMPAK NEGATIF NARKOBA (STUDI KASUS DI KOMPLEK RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA)** yang ditulis oleh **ABDUL HAKIM** NIM: 1603120012 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Palangka Raya, 15 Juni 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Desi Erawati, M.Ag
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. H. Fimeir Liadi, M. Pd.
Anggota Sidang/Penguji I

(.....)

3. Ihsan Mz, M.Psi
Anggota Sidang/Penguji II

(.....)

4. Arini Safitri, M. Psi. (Psi).
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palangka Raya

Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 197712132003122003

ABSTRAK

Hakim, Abdul, 2022, Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba (Studi Kasus Di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya), Program studi Bimbingan Konseling Islam Pembimbing: (I) H. Fimeir Liadi, M.Pd (II) Ihsan Mz, M.Psi

Kata Kunci: *Narkoba, Layanan Informasi, Nilai Keislaman*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus peredaran narkoba yang tinggi di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan terkait layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan layanan informasi berbasis keislaman terhadap dampak negatif narkoba saat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diamati dengan adanya beberapa program layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua baik yang telah dilaksanakan dan juga yang direncanakan untuk dilakukan dimasa mendatang. Adapun dalam pelaksanaan layanan informasi masyarakat Komplek Rindang Banua menggunakan beberapa metode yaitu 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Acara Khusus 4. Narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan jika adanya layanan informasi berbasis keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat dimana dengan adanya kegiatan ini telah meningkatkan *skill* mereka dan menjadikan mereka sekarang bisa mengembangkan Komplek Rindang Banua, berwirausaha, bekerja di tempat pilihan mereka dan terus berada dalam kegiatan positif yang bisa menghindarkan mereka dari narkoba.

ABSTRACT

Hakim, Abdul, 2022, Information Services Based On Islamic Values On The Negative Impact Of Drugs (Case Study In Rindang Banua Complexpahandut Village Palangka Raya City), Thesis, Islamic Counseling Guidance Study Program Supervisor: (I) H. Fimeir Liadi, M.Pd (II) Ihsan Mz, M.Psi

Keywords: Drugs, Information Service, Islamic Values

This research is motivated by cases of high drug trafficking in Rindang Banua Complex Pahandut Village Palangka Raya City. The main problem in this research is how to process information services based on Islamic values on the negative effects of drugs in Rindang Banua Complex Pahandut Village Palangka Raya City. This study aims to describe or explain related information services based on Islamic values to the negative impact of drugs in Rindang Banua Complex Pahandut Village Palangka Raya City. This study uses a qualitative or descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this research is observation, interview, and documentation.

Islamic-based information service activities on the negative effects of drugs are currently running well. This can be observed by the existence of several information service programs on the negative effects of drugs in Rindang Banua Complex both what has been implemented and what is planned to be done in the future. As for the implementation of community information services at the Rindang Banua Complex using several methods, namely 1. Lecture 2. Discussion 3. Special Occasion 4. Source person.

The results of the study indicate that there is an Islamic-based information service on the negative impact of drugs in the Rindang Banua Complex Pahandut Village Palangka Raya City have a positive impact on the community where this activity has increased their skills have a positive impact on the community where this activity has increased their skills and make them now able to develop the Banua Rindang Complex, entrepreneurship, work at their chosen place and stay in positive activities that can keep them off drugs.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba (Studi Kasus di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya)”**. Tanpa pertolongan-Nya tentunya peneliti tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta, yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafa’atnya di akhirat nanti. Syukur tak lupa terucap kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ucapan terima kasih juga tidak lupa untuk diberikan kepada:

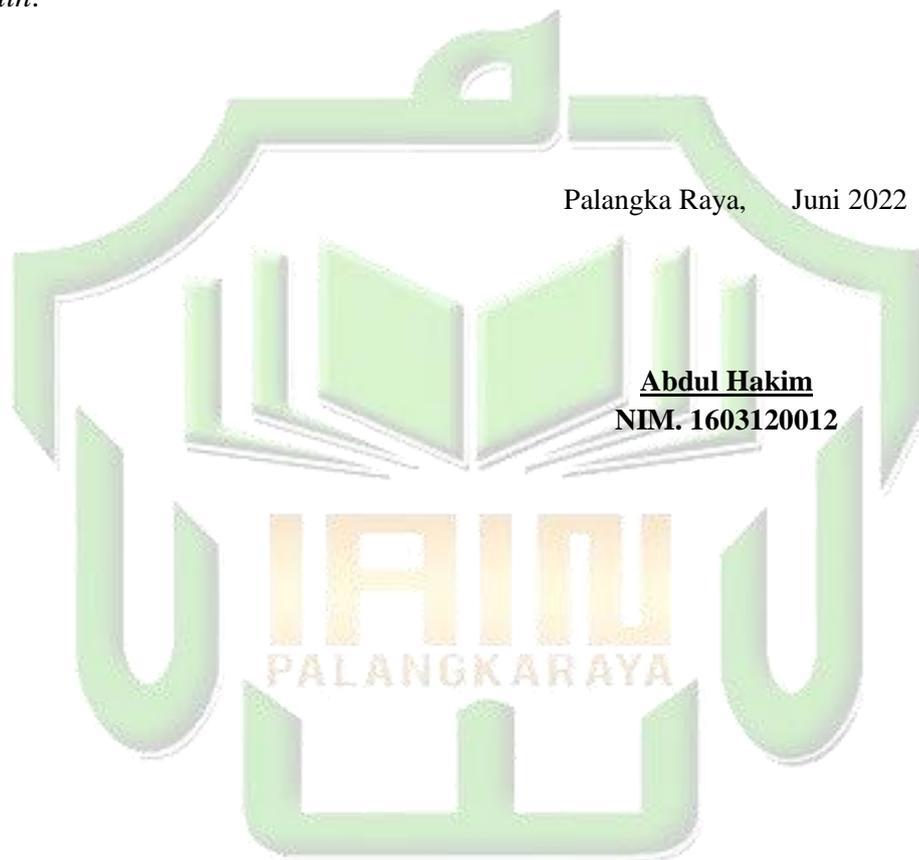
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Desi Erawati, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Bapak H. Fimeir Liadi, M. Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik FUAD IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Hj. Arini Safitri, M. Psi., Psi. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi.
5. Bapak H. Fimeir Liadi, M. Pd. (Pembimbing I) dan Bapak Ihsan MZ, M.Psi. (Pembimbing II) yang telah membimbing dengan intensif dan penuh kesabaran di tengah-tengah kesibukan, memberi motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen prodi BKI yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa selama masa studi.
7. Pihak Kelurahan Pahandut dan Masyarakat Komplek Rindang Banua yang telah mengizinkan peneliti dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan semangat agar bisa menyelesaikan penelitian.
8. Orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa dan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan prodi BKI angkatan 2016.

Akhir kata, semoga skripsi ini besar manfaatnya bagi kita semua baik peneliti, para pembaca dan program studi Pendidikan Agama Islam serta untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi ini peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga segala usaha kita senantiasa mendapat kemudahan dan ridho dari Allah SWT. *Aamiin.*

Palangka Raya, Juni 2022

Abdul Hakim
NIM. 1603120012



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

“Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).

(Kementerian Agama RI, 2019)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

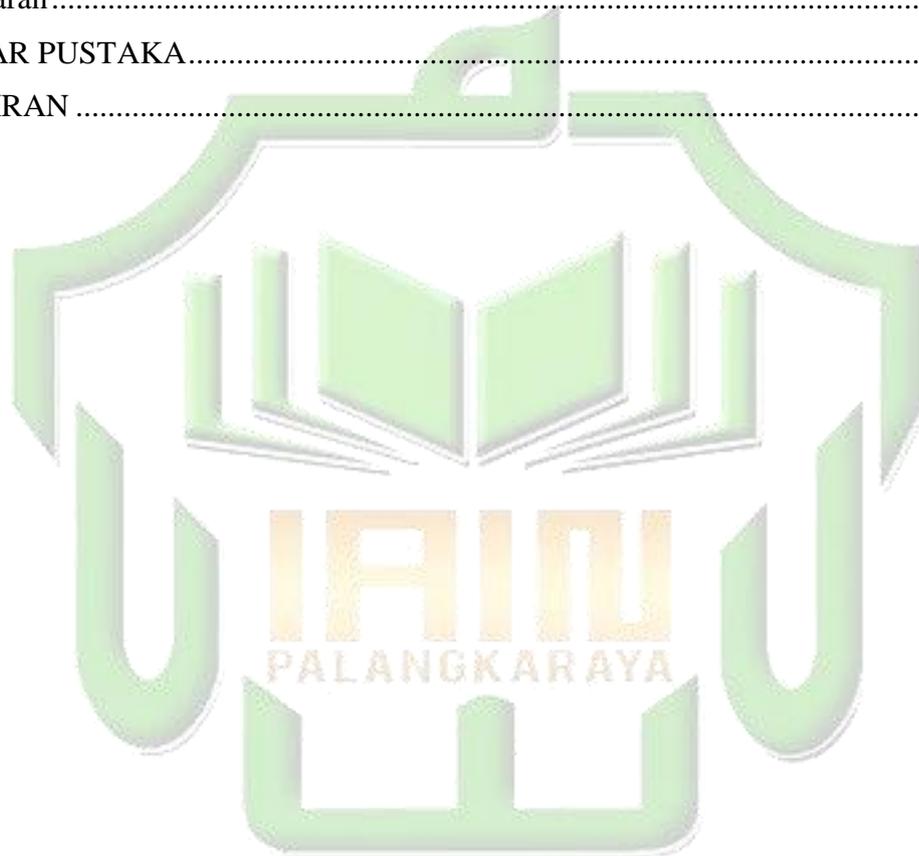
- Kedua orang tua tercinta, Sahlan dan Zubaidah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta kasih sayang dalam memperjuangkan anaknya untuk mendapat pendidikan yang layak.
- Kakak dan adik-ku serta keluarga yang terhimpun dalam *Sahlan Family*
- Calon Istriku yang selalu memberikan do'a terbaik untuk diriku hingga bisa sampai dititik ini
- Semua dosen, guru yang selalu sabar dalam membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup untuk saya.
- Para Gus dan Ustadz di PAC GP Ansor Pahandut Kota Palangka Raya yang terus memberikan support dan do'a serta semangat "*Hubbul Wathon Minal Iman*"
- Teman-teman seperjuangan yang menjalankan studi di IAIN Palangka Raya.
- Teman-teman seperjuangan penuntut ilmu di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat dan Majelis Ta'lim Rattib 'Athos Kota Palangka Raya
- Pihak Pengurus Masjid Baitul Hakim Kota Palangka Raya yang selalu mendukung saya
- Keluarga Besar Zawiyah Miftahus Sudur Kota Palangka Raya yang terus memberi semangat dan saran untuk menyelesaikan penelitian
- Heru Amrullah S. Sos yang selalu mendukung baik melalui diskusi dan aksi langsung dalam proses penelitian di lapangan dari awal hingga selesai
- Pihak Kelurahan Pahandut dan Masyarakat Komplek Rindang Banua yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERNYATAAN ORISINALITAS | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO..... | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Definisi Operasional..... | 7 |
| E. Sistematika Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1.Layanan Informasi | 10 |
| a. Pengertian Layanan Informasi | 10 |
| b. Isi Layanan Informasi..... | 12 |
| c. Tujuan Layanan Informasi..... | 12 |
| d. Kegiatan Layanan Informasi | 13 |
| e. Metode Layanan Informasi | 13 |
| f. Langkah-langkah Pendukung Layanan Informasi | 14 |
| 2.Nilai Keislaman | 15 |
| a. Pengertian Nilai | 15 |
| b. Pengertian Islam..... | 16 |

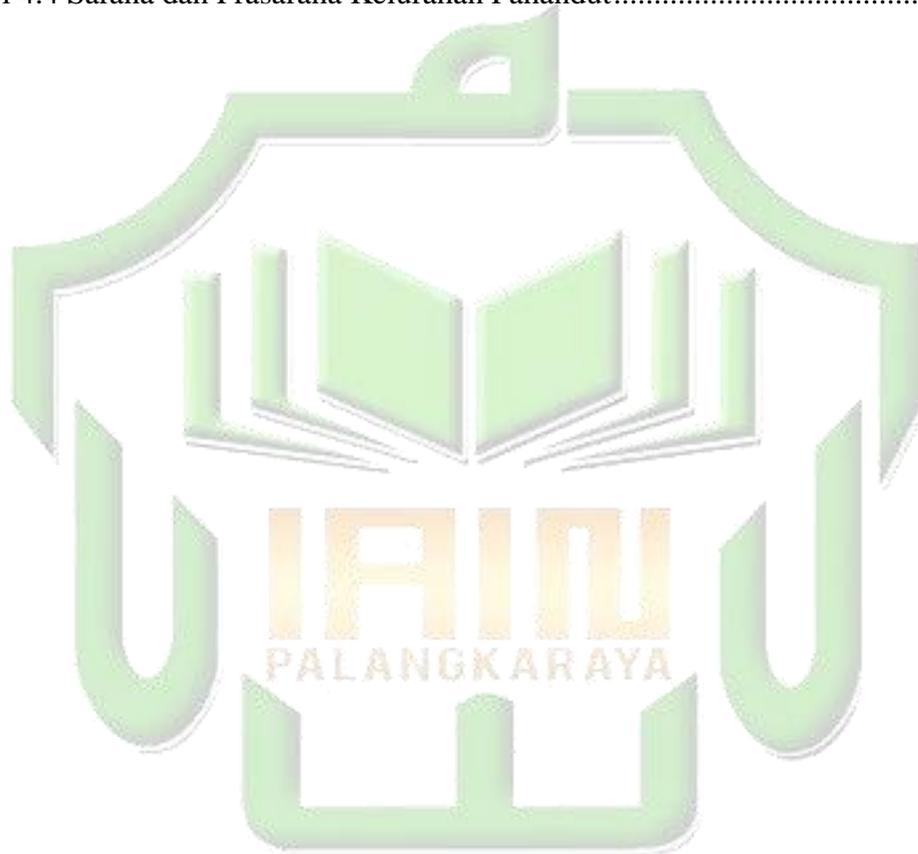
| | |
|---|-----------|
| c. Nilai Keislaman | 17 |
| 3.Narkoba..... | 19 |
| a. Pengertian Narkoba..... | 19 |
| b. Jenis-jenis Narkoba..... | 21 |
| c. Dampak Negatif Narkoba Berdasarkan Jenisnya | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| C. Kerangka Berpikir | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi Penelitian | 32 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| D. Tahap-tahap Penelitian..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| 1. Profil Kelurahan Pahandut | 37 |
| 2. Data Kependudukan Kelurahan Pahandut..... | 38 |
| 3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut | 39 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 40 |
| 1. Deskripsi Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut | 40 |
| a. S | 40 |
| b. N..... | 41 |
| c. M..... | 43 |
| d. G..... | 45 |
| e. E | 48 |
| C. Pembahasan | 49 |
| 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut | 49 |
| 2. Metode Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut | 53 |

| | |
|---|----|
| 3. Nilai-Nilai Islam Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut..... | 57 |
| 4. Perubahan Masyarakat Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Simpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN..... | 70 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Proyeksi Jumlah Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia | 2 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 28 |
| Tabel 4.1 Sarana Perekonomian Kelurahan Pahandut | 37 |
| Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Berdasarkan Pendidikan | 38 |
| Tabel 4.3 Jumlah Warga Berdasarkan Kartu Keluarga | 40 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut | 41 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 31 |
|--|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba saat ini semakin hari semakin meningkat. Hal ini merupakan problem yang tidak bisa diatasi dengan mudah, karena narkoba ini telah menjerat semua kalangan umur, orang dewasa, anak-anak, dewasa, anak-anak dan perempuan. Di Indonesia kasus penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun ini terus bertambah.

Tentunya kasus narkoba ini menjadi salah satu masalah yang meresahkan warga serta peredarannya yang semakin meluas sampai kepada kalangan remaja dan pelajar, kasus ini menjadi seakan-akan tidak lagi mampu diberantas walaupun upaya dari para penegak hukum sudah relatif maksimal. Para Bandar Narkotika yang mendapatkan untung dari penjualan barang haram ini tidak merasa takut atas ancaman eksekusi yang sudah diatur dalam Undang-Undang Anti Narkotika yang artinya keuntungan dari perdagangan narkoba ini begitu menggiurkan. Hukuman berat yang telah dijatuhkan terhadap para pengedar ini seolah dianggap angin dan hal ini terbukti dengan masih banyak aktivitas transaksi narkoba di negara tercinta ini. Adapun proyeksi jumlah penyalahgunaan narkoba setahun terakhir terus mengalami peningkatan:

Tabel 1.1
Proyeksi Jumlah Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia

| No. | Tahun | Jumlah |
|------------|--------------|-----------------|
| 1. | 2014 | 4.1 juta |
| 2. | 2016 | 4.5 juta |
| 3. | 2018 | 4.8 juta |
| 4. | 2020 | 5 juta |

Sumber: <https://bnn.go.id/>

Adapun saat ini perkembangan kasus narkoba, tidak lagi berada di Pulau Jawa tetapi juga terdapat di Pulau Kalimantan yang telah menjadi sasaran bagi pengedar narkoba. Salah satu provinsi di Pulau Kalimantan yang terdapat banyak penyalahgunaan narkoba ialah Kalimantan Tengah, menurut hasil penelitian Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN), *trend* prevalensi penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Tengah pada Tahun 2019 mencapai 10.108 orang (Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019).

Salah satu kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang terkenal menjadi tempat pengedaran narkoba yaitu Kota Palangka Raya hal ini diperjelas dengan adanya data dari BNN Kota Palangka Raya dimana terdapat 127 Kasus narkoba dari periode tahun 2015-2021. Adapun lokasi yang dikenal menjadi kampung narkoba atau sarangnya pengedar narkoba di Palangka Raya yaitu terdapat di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut dimana tempat ini akan dijadikan

peneliti sebagai lokasi penelitian. Menurut Kepala BNNP Kalteng sampai saat ini peredaran gelap narkoba di wilayah Komplek Rindang Banua masih marak.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Pengertian menurut undang-undang Republik Indonesia No.22/1997, narkoba ialah obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan baik sintesis juga simintetis yang bisa menyebabkan dan menimbulkan ketergantungan (Saa dan Wahyuni, 2013: 182).

Biasanya narkoba bila ditelan, diisap, atau disuntikan akan mempengaruhi sistem kerja tubuh, dan tak jarang menyebabkan kecanduan. Sebab pengaruhnya terhadap kerja otak yang dapat mengubah perasaan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Khususnya Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. Penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006:72) disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari kepribadian apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Keluarga Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (*broken home*) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustasi. Ekonomi Kesulitan mencari pekerjaan

menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

Adapun faktor eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri yaitu pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah. Sosial masyarakat lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Rindang Banua merupakan kompleks yang berlokasi di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya yang saat ini terkenal dengan julukan "*Kampung Narkoba*". Julukan ini diberikan berdasarkan fakta atas fenomena peredaran narkoba dan banyaknya kasus narkoba yang di atasi oleh pihak kepolisian dan BNNP Kalteng di kompleks tersebut. Selain itu, hal ini semakin diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan ketua RW 01 dan RT 01 Komplek Rindang Banua yaitu Pak S dan Pak N.

Menurut Pak S selaku ketua RW Komplek Rindang Banua mengenai julukan Kampung Narkoba ini sangat wajar karena seringnya fenomena-

fenomena yang berkaitan dengan narkoba terjadi seperti penggerebekan dari pihak kepolisian dan BNNP Kalteng, penangkapan pelaku dan pengedar narkoba, dll. Selain itu menurut Pak N selaku ketua RT Komplek Rindang Banua untuk pelaku dan pengedar Narkoba di kompleks tersebut tidak hanya dari golongan dewasa tetapi sebagian ada dari golongan remaja. Untuk golongan anak-anak juga kadang ditemukan di beberapa bagian Komplek Rindang Banua, tetapi untuk golongan anak-anak mereka kebanyakan mengkonsumsi *LamFox*.

Fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian yaitu masih banyak para remaja yang mengkonsumsi Narkoba Seperti : *Somadril, LamFox, Kokain* dan sebagainya dan itu usianya rata-rata berkisar 15-18 tahun, Melihat sekeliling tempat yang terjadi saat itu membuat risih para warga setempat khususnya bagi para orang tua yang mempunyai anak di usia kurang dari 10 tahun, agar ke depannya tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif yang semakin tahun semakin marak terjadinya seperti perkelahian antar kelompok satu sama lainnya, perkelahian antara orang tua dan anak akibat permasalahan hal sepele seperti tidak menuruti nasehat orang tua, dan itu membenarkan fakta yang terjadi saat itu menurut Tokoh Agama setempat yaitu Guru KH.Abdul Fatah.

Usaha preventif sebagai pencegahan bagi remaja agar jauh dari penyalahgunaan narkoba, maka layanan informasi pada kalangan remaja merupakan hal yang sangat penting. Pemberian layanan informasi ini bertujuan agar bisa mempertinggi pemahaman remaja mengenai akibat yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Tentunya adanya layanan informasi akan memberikan harapan yang besar untuk mencegah para remaja dari niat untuk

menyalahgunakan narkoba serta bisa menjadi remaja yang berprestasi, sehat jasmani dan rohani.

Layanan ialah sebuah aksi sukarela dari suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membantu pihak lain tersebut untuk mencapai tujuannya. Sedangkan informasi ialah fakta atau informasi yang saat ini terjadi dan dimuat di alat elektronik, media massa, atau hal yang didapatkan secara langsung. Jadi layanan informasi merupakan layanan yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling yang bisa diterima oleh berbagai kalangan dan informasi yang diterima dapat dipergunakan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik secara pribadi maupun kelompok. Layanan informasi ialah layanan yang diberikan Konselor untuk membantu dikalangan masyarakat agar bisa memahami dan menerima informasi lainnya. (Febrini, 2011: 83-84).

Layanan informasi yang diadakan di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut memberikan harapan besar untuk bisa memberikan informasi yang dapat mencegah remaja untuk jauh dari tingkah laku yang memberikan dampak negatif dan tentunya bisa memunculkan perilaku positif yang dapat mengantarkan remaja kepada prestasi. (Fitriana, 2011:6).

Layanan informasi dipilih penulis karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu remaja dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekolah ataupun dimasyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada remaja, agar mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang mereka ambil.

Khususnya dalam penelitian ini layanan informasi akan dibasiskan dengan nilai keislaman mengingat mayoritas penduduk di Komplek Rindang Banua yang beragama Islam. Dengan adanya Nilai keislaman tentunya kegiatan yang diadakan atau direncanakan secara sistematis akan berjalan sesuai nilai-nilai islam dan adat di tempat tersebut yang akan menjadi tuntunan hidup. Nilai keislaman ialah landasan yang sangat penting karena selain agama islam yang menjadi mayoritas di negara ini nilai keislaman ini telah menuntun masyarakat ke jalan yang baik dan tentunya ini sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2010: 35).

Tindakan pencegahan terhadap bahaya nakoba perlu dilakukan sedini mungkin, mencegah berarti mencegah seseorang memakai narkoba ketika ada seseorang memakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri. Kita perlu memulai upaya pencegahan secara komprehensif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil skripsi yang berjudul “*Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba(Studi Kasus di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang ingin dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi masyarakat Komplek Rindang Banua?
2. Bagaimana proses layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai tambahan referensi tentang layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba dan sebagai tugas akhir kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

D. Defenisi Operasional

Layanan informasi merupakan pemberian keterangan mengenai berbagai aspek dalam kehidupan yang diperlukan individu maupun kelompok, seperti karakteristik dan tugas perkembangan individual, dunia kerja, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. (Yusuf dan Nurihsan, 2011: 21).

Nilai keislaman merupakan konsep keyakinan yang bersumber dari Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman baik dalam beribadah, bertingkah laku dan berinteraksi terhadap masyarakat (Mulyana, 2004: 10).

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba merupakan obat atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diirup, diisap, ditelan atau disuntikan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan bisa menyebabkan kecanduan. Akibatnya, kinerja otak berubah demikian pula fungsi vital organ tubuh (BNN RI, 2009: 27).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul "*Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba (Studi Kasus di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya).*" Merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan layanan informasi berbasis Nilai keislaman kepada remajasebagai tindakan preventif terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya yang disebabkan karena tidak mampunya remaja dalam menyesuaikan diri karena emosi dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga remaja bisa bertindak dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang benar untuk tercegah dari dampak negatif narkoba.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Bab pertama ialah deskripsi dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.
- Bab kedua ini ialah landasan teori yang meliputi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual.
- Bab ketiga ialah metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan sumber data, Tahap-tahap penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- Bab keempat ialah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan
- Bab kelima ialah Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel (2018: 10) Layanan informasi ialah suatu layanan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan individu mengenai informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga berarti upaya dalam pembekalan suatu individu dengan pengetahuan diiringi dengan pemahaman tentang lingkungan hidupnya. Layanan informasi ialah layanan bimbingan yang memungkinkan individu atau peserta yang menerima informasi untuk memberikan pengaruh yang besar dalam memahami informasi seperti informasi pendidikan, karir, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dikehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan khususnya dalam perkembangan diri untuk keperluan hidupnya sehari-hari, sekarang, maupun dimasa depan. Masalah dalam kehidupan sehari-hari pasti akan ada disetiap individu dan hal ini tentunya akan menjadi hal yang tidak aman jika tidak bisa menguasai dan mengakses informasi, Maka melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi setiap individu akan terbantu dalam

menghadapi permasalahan yang ada. Ada beberapa pendapat tentang pengertian layanan informasi diantaranya:

Menurut Jogiyanto (1999: 692) layanan informasi ialah hasil suatu bentuk pengolahan data yang lebih berguna bagi para penerima untuk menggambarkan sebuah kejadian-kejadian (*event*) yang nyata dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Tohirin (2007: 147) mendefinisikan Layanan informasi sebagai upaya pemenuhan kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga dimaknai sebagai usaha untuk pembekalan individu dengan pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan kehidupan dan bagaimana menjalani proses kehidupan baik dari kalangan muda maupun dewasa.

Sedangkan Prayitno dan Amti (2004: 60) mendefinisikan jika layanan informasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk kepentingan tentang hal-hal yang diperlukan sebagai tugas atau kegiatan yang menentukan arah atau perencanaan yang dikehendaki.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi ialah suatu layanan yang bertujuan memberikan informasi kepada individu dengan tujuan untuk pengembangan diri. Maka dengan adanya layanan informasi di Komplek Rindang Banua ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para remaja agar bisa menentukan arah masa depan mereka untuk menjadi lebih baik.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki tujuan agar setiap individu yang menerima informasi dapat memahami dan memanfaatkannya dengan maksimal untuk kehidupannya sehari-hari dan perkembangan diri. Selain itu, jika melihat fungsi pemahaman, maka tujuan layanan informasi ini agar individu bisa memahami informasi yang diterima secara mendalam, sehingga mereka dapat menguasainya dan dapat berguna untuk menemukan sebuah solusi, memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang terdapat pada setiap individu (Tohirin, 2014: 142).

c. Isi Layanan Informasi

Setiap informasi yang dijadikan sebagai isi layanan bersifat variatif baik dari segi kedalaman maupun keluasan informasinya tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh peserta yang menerima layanan informasi. Informasi yang dijadikan sebagai isi layanan harus dilengkapi oleh seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti bidang pengembangan karir, bidang pengembangan sosial, dan lain-lain.

Adapun informasi yang dijadikan sebagai isi layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi tentang hubungan sosial dan nilai moral
- 3) Informasi tentang pendidikan dan teknologi
- 4) Informasi tentang dunia karir
- 5) Informasi tentang budaya, sosial, politik, dan kewarganegaraan

- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi tentang studi agama-agama

d. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi (Tohirin, 2014: 143) yaitu :

- 1) Aplikasi instrument dan himpunan data yang dapat digunakan untuk menetapkan informasi yang dijadikan sebagai isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan, dan menetapkan narasumber.
- 2) Konferensi kasus yang dapat membicarakan berbagai informasi yaitu informasi yang diperlukan oleh peserta, subjek calon peserta, pemberi layanan informasi (narasumber), waktu dan tempat pelaksanaan dan rencana operasional.
- 3) Kunjungan rumah yang biasanya bisa dilakukan secara perorang maupun kelompok.
- 4) Alih tugas kasus, hal ini biasanya dilakukan jika kewenangan konselor berada diluar keinginan konseli, maka alih tugas sangat perlu untuk dilakukan.

e. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi bisa dilakukan dengan berbagai metode yang bersifat variatif dan bisa dilakukan secara format kelompok maupun klasikal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta layanan (Tohirin, 2014: 143). Adapun beberapa metode layanan informasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Ceramah yaitu metode sederhana dalam pemberian informasi yang dilakukan dengan menyampaikan informasi melalui penyampaian lisan dengan bahasa yang baik dalam artian metode ini bisa dilakukan oleh setiap konselor.
- 2) Diskusi Kelompok yaitu metode penyampaian informasi yang dilakukan secara terorganisir dalam artian konselor mengajak para kelompok untuk berkumpul dalam penyampaian informasi.
- 3) Karyawisata yaitu metode penyampaian informasi yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat-tempat positif yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi yang mereka peroleh.
- 4) Buku Panduan yaitu metode penyampaian informasi yang dilakukan dengan memberikan buku panduan yang berisi tentang informasi yang diperlukan peserta layanan informasi.
- 5) Konferensi Karir yaitu metode penyampaian informasi yang dilakukan dengan mengundang narasumber dari berbagai kelompok yang ahli mengenai informasi yang diperlukan. Penyajian informasi biasanya dilakukan dengan *talk show*, tanya jawab dan diskusi secara langsung.

f. Langkah-langkah Penyajian Informasi

Adapun langkah-langkah persiapan layanan informasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Langkah Persiapan
 - a) Penetapan tujuan dan isi informasi
 - b) Mengidentifikasi calon peserta

- c) Mengetahui sumber informasi
- d) Penetapan teknik penyampaian
- e) Penetapan jadwal kegiatan
- f) Penetapan ukuran keberhasilan

2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi akan terlaksana dengan baik jika langkah persiapan dan penentuan teknik penyampaian informasi dilakukan dengan baik. Maka dari itu isi dan tujuan penyampaian informasi harus diketahui dengan jelas.

3) Langkah Evaluasi

Setelah terlaksananya layanan informasi konselor harus melaksanakan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya langkah evaluasi maka konselor dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyampaian dalam layanan informasi yang diberikan.

2. Nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, namun ada kesamaan persepsi yang penulis dapatkan. Nilai atau *value* ialah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai ialah sesuatu yang baik (K. Bertens, 2004: 139).

Pengertian ini lebih kurang sama seperti yang dijelaskan Henry Hazlitt bahwa nilai itu ialah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif. Lebih jelas lagi tentang hakikat nilai ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhmidayeli (2007: 89), bahwa nilai itu dapat bermakna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan sebagainya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang baik itu ialah sesuatu yang punya nilai. Sebaliknya, sesuatu yang tidak baik atau tidak bermanfaat, dikatakan tidak punya nilai (*disvalue*), atau belum mencapai nilai baik.

b. Pengertian Islam

Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Islam merupakan “tuntunan” karena agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya. Islam ialah wahyu yang diturunkan tuhan untuk manusia. Secara sosiologis, agama merupakan kategori sosial dan tidak empiris. Dalam konteks ini agama dirumuskan dengan ditandai oleh tiga corak pengungkapan universal, yaitu pengungkapan teoritis berwujud kepercayaan (*belief system*), pengungkapan praktis sebagai sistem persembahan (*system of worship*), dan pengungkapan sosiologis sebagai sistem hubungan masyarakat (*sistem of social realition*) (Maman, 2006: 1)

Islam ialah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa islam merupakan suatu sistem kepercayaan terhadap wahyu Tuhan yang diturunkan untuk manusia. Hal ini telah disampaikan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 3 yang bunyinya yaitu.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا ۝ ٣

Artinya : Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (Q.S. Al-Maidah: 3).

c. Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari dua kata yaitu nilai dan islam. Nilai yaitu dasar suatu hal yang menyebabkan hal itu diinginkan oleh manusia (Mulyana, 2004: 9). Maka dari itu nilai keislaman ialah sebuah konsep keyakinan yang dijunjung tinggi dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang bersumber dari Allah SWT maupun hasil interaksi antar manusia yang tentunya tidak bertentangan dengan syariat.

Dalam Syariat Islam terdapat nilai pokok ajaran Islam. Jika nilai ini sudah melekat pada jiwa manusia tersebut maka akan ada kebahagiaan yang diperoleh secara haqiqi. Nilai-nilai Islam bisa didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1) Nilai Aqidah

Menurut Hasan al-Banna, Aqidah merupakan beberapa perkara kebenaran yang harus diyakini oleh hati dan tidak ada sedikitpun

keraguan yang diyakinkan sehingga dapat mendatangkan ketentraman jiwa (Shobron, dkk, 2011: 1-2).

2) Nilai Ibadah

Ibadah jika diartikan secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu ‘abadaya’budu-‘abdan-ibadatan yang berarti patuh, tunduk, taat dan merendahkan diri dihadapan yang disembah atau disebut dengan “*abid*” (yang beribadah) (Zainuddin, 1997: 1). Nilai Ibadah ialah nilai-nilai yang meliputi segala perbuatan yang diridhai dan disukai oleh Allah SWT, baik berupa perbuatan maupun perkataan, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan dengan tujuan mengagungkan Allah SWT dengan harapan mendapatkan ridhonya. Dalam hal ini, Jumhur Ulama’ membagi ibadah menjadi 2 macam:

- a) Ibadah khusus atau ibadah mahdhah yaitu sholat, puasa, zakat, dan haji.
- b) Ibadah ‘Ammah (Umum) atau ibadah ghoiru mahdhah yaitu bekerja, mengembangkan potensi diri, makan, tidur, dan lain-lain dengan tujuan menjaga diri untuk bisa beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT untuk memperoleh ridhonya.

3) Nilai Akhlaq

Akhlaq jika diartikan secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jama’ dari kata *khuluq* atau *khulq* yang berarti budi pekerti, tabiat, adat, kebiasaan, perangai, perwiraan, dan tingkah laku. Jika diartikan secara terminologi, akhlak merupakan sifat yang

tertanam pada jiwa manusia, sehingga akan muncul dengan sendirinya jika diperlukan tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, dan dorongan dari luar (Ilyas, 2000: 3).

3. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba ialah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya. Adapun pengertian Narkoba menurut undang-undang Republik Indonesia No. 22/1997, narkoba yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang bisa menimbulkan dan menyebabkan ketergantungan (Saa dan Wahyuni, 2013: 182).

Narkoba yaitu sekelompok obat, zat, atau bahan bukan makanan, jika diminum, diisap, ditelan, atau disuntikan bisa berpengaruh terhadap sistem kerja tubuh terutama otak. Karena pengaruhnya terhadap sistem kerja otak narkoba dapat mengubah pola pikir, perasaan dan perbuatan seseorang. Adapun narkoba dibagi menjadi 3 golongan (Martono dan Joewana, 2006: 19), yaitu :

- 1) Memacu kerja otak, disebut stimulasi, Contoh: nikotin, amfetamin, ekstasi, dan sabu-sabu.
- 2) Menghambat kerja otak, disebut depresansia. Contoh : heroin, obat penenang, obat tidur, zat yang dihirup dari alkohol.
- 3) Menimbulkan daya khayal, disebut halusinogenika. Contoh : ganja dan LSD.

b. Jenis-Jenis Narkoba

1) Narkotika

Dalam undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika jika yang dimaksud dengan narkotika ialah obat atau zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang bisa menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan, yang memiliki beberapa golongan berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan dengan keputusan Menteri kesehatan (Sofiyanto dan Sopiani, 2010: 11). Adapun beberapa golongan narkotika yaitu :

a) Narkotika golongan I

Narkotika golongan I ialah narkotika yang hanya bisa digunakan untuk ilmu pengetahuan dan tidak untuk terapi dan memiliki potensi yang tinggi dalam menimbulkan ketergantungan (Sofiyanto dan Sopiani, 2010: 11). Contohnya yaitu:

- Heroin

Heroin ialah obat yang mudah memberikan rasa candu karena efeknya yang kuat. Heroin termasuk dalam kelompok opiat. Obat ini dapat ditemukan dalam bentuk bubuk, pil dan cairan. Heroin murni biasanya berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan.

- Kokain

Kokain ialah zat yang berasal dari daun koka. Kokain mempunyai 2 bentuk yaitu free base dan kokain hidroklorid. Kokain berupa Kristal putih. Rasa yang agak pahit dan lebih mudah larud dari *free base*. *Free base* tidak berbau, tidak berwarna, dan rasanya pahit.

- Ganja

Ganja (*cannabis sativa*) ialah tanaman yang mudah tumbuh dalam setahun. Ganja ialah tanaman yang memiliki 2 rumah dengan bunga yang berbeda yaitu bunga jantan dan betina. Pada Bunga betina ini terdapat tudung bulu-bulu yang runcing dan mampu mengeluarkan sejenis dammar yang biasanya dikeringkan. Dammar dan daun pohon inilah yang mengandung narkotika yang memabukan.

b) Narkotika Golongan II

Narkotika golongan II ialah narkotika yang berfungsi sebagai bahan pengobatan yang biasanya digunakan menjadi opsi terakhir dan dapat digunakan dalam terapi serta mengakibatkan ketergantungan (Sofiyanto dan Sopiani, 2010: 13). Contohnya yaitu:

- Morfin

Morfin ialah zat yang diekstraksi dari opium melalui proses meserasi opium dalam air kemudian diendapkan dengan ammonia, jika sering dipakai dan takarannya banyak akan mengakibatkan kecanduan.

c) Narkotika Golongan III

Narkotika golongan III ialah ialah narkotika yang berfungsi sebagai bahan pengobatan yang biasanya digunakan menjadi opsi terakhir dan dapat digunakan dalam terapi serta mengakibatkan ketergantungan (Sofiyanto dan Sopiani, 2010: 13). Contohnya yaitu:

- Kodein

Kodein merupakan garam atau turunan dari opium yang memiliki efek lebih lemah daripada heroin dan memiliki potensi yang rendah dalam mengakibatkan ketergantungan.

2) Psikotropika

Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis yang berfungsi sebagai psikoaktif melalui pengaruh selektif dalam susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada mental dan perilaku. Zat ini bisa menurunkan fungsi otak sehingga menimbulkan kelainan perilaku (Sofiyanto dan Sopiani, 2010: 23). Psikotropika terbagi dalam beberapa golongan yaitu sebagai berikut:

a) Psikotropika Golongan I

Psikotropika golongan I hanya bisa digunakan dalam kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi serta memiliki potensi mengakibatkan kebergantungan. Contohnya yaitu:

- Ekstasi

Ekstasi (*methylen diocy methamphetamine*) yaitu jenis narkoba yang dibuat secara ilegal dalam bentuk tablet.

- Sabu-sabu

Sabu-sabu memiliki efek yang lebih lama dibanding ekstasi dan memiliki efek halusinasi yang lebih kuat. Biasanya sabu-sabu digunakan dengan cara dibakar menggunakan kaca khusus dan asapnya dihisap melalui hidung.

b) Psikotropika Golongan II

Psikotropika berkhasiat sebagai pengobatan dan bisa digunakan untuk terapi serta ilmu pengetahuan. Psikotropika ini memiliki potensi kuat dalam mengakibatkan sindrom kebergantungan (Handayani, 2007: 25). Contohnya yaitu:

- Amfetamin

Amfetamin ialah obat yang berfungsi untuk merangsang penahan nafsu makan. Obat ini banyak dipakai oleh penerbang dan angkatan bersenjata untuk meningkatkan kewaspadaan saat bertugas.

c) Psikotropika Golongan III

Psikotropika yang berfungsi dalam pengobatan, terapi, ilmu pengetahuan dan memiliki potensi sedang dalam mengakibatkan sindrom kebergantungan (Handayani, 2007: 6). Contohnya yaitu:

- Pentobarbital

Pentobarbital ialah obat bius yang berfungsi sebagai obat tidur dan penenang.

- Flunitrazepan

Flunitrazepan ialah obat tidur untuk penderita insomnia dan juga bisa digunakan sebagai penenang.

d) Psikotropika Golongan IV

Psikotropika yang berfungsi untuk pengobatan, terapi, ilmu pengetahuan dan memiliki potensi ringan untuk mengakibatkan kebergantungan (Handayani, 2007: 6). Contohnya yaitu:

- Diazepam

Diazepam ialah obat yang difungsikan dalam menghilangkan kecemasan atau sebagai penenang. Efek samping dari penggunaan diazepam ini yaitu berkurangnya konsentrasi, mengantuk, hilang keseimbangan dan lelah.

- Barbital

Barbital yaitu obat bius, penenang, dan obat tidur yang berbentuk tablet.

- Obat tidur

Obat tidur ialah obat yang bisa menyebabkan seseorang tenang ketika tidur.

3) Zat Adiktif

Zat adiktif (Handayani, 2007: 30). Yang meliputi:

- a) Minuman beralkohol

Minuman beralkohol atau biasa disebut dengan minuman keras ialah zat hasil fermentasi dan destilasi yang diproses dengan campuran konsentran dengan ethanol.

- b) Nikotin

Nikotin ialah zat yang terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar 1-44%. Biasanya nikotin digunakan dalam pembuatan rokok.

- c) Anhalansia

Anhalansia (*solven*) ialah gas atau zat pelarut yang bisa menguap berupa senyawa organik yang biasanya digunakan dalam berbagai keperluan.

c. Dampak Negatif Narkoba Berdasarkan Jenisnya

Dampak negatif narkoba saat ini sudah banyak sekali, karena semakin hari semakin bertambah. Khususnya para generasi muda yang rentan menjadi korban dari narkoba. Hal ini dikarenakan sifat generasi muda yang mudah terpengaruh, nekat, emosi yang tinggi dan selalu ingin coba-coba. Maka dari itu pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya narkoba ialah salah satu hal

yang penting untuk disampaikan kepada generasi muda agar kesadaran mereka akan dampak negatif dari narkoba meningkat dan dapat menghindarkan mereka dari narkoba (Handayani, 2007: 30). Adapun bahaya narkoba berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Opium mengakibatkan kerusakan di ginjal dan hati, dapat menyebabkan HIV dan kematian.
- 2) Kokain mengakibatkan gangguan pada liver, kanker paru-paru, dan mengakibatkan gigi kropos.
- 3) Ganja Tulang mengakibatkan penurunan tekanan darah, dapat menyebabkan koma, dan gangguan pada pernafasan.
- 4) Morfin mengakibatkan penurunan tekanan darah, gangguan pernafasan, dan menyebabkan koma.
- 5) Ekstasi mengakibatkan gangguan mental, depresi dan kerusakan otak.
- 6) Kodein mengakibatkan gangguan pernafasan
- 7) LSD mengakibatkan hilangnya kendali emosi.
- 8) Amphetamine mengakibatkan gangguan hati, sel otak, dan paranoid.
- 9) Alkohol mengakibatkan kerusakan pancreas, halusinasi pendengaran, dan gangguan pencernaan.
- 10) Nikotin mengakibatkan impotensi, kanker paru-paru, gangguan kulit dan gigi.
- 11) Inhalansia mengakibatkan kerusakan pada hati, pendengaran, ginjal, dan sumsum tulang.

B. Penelitian Terdahulu

Berlandaskan judul penelitian, terdapat beberapa kajian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini, Jadi di bawah ini akan dijelaskan beberapa kajian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Dan Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|--|
| 1. | Skripsi Neneng Suryani Putri <i>“Layanan Infomasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Bagi Siswa MAN Yogyakarta I”</i> . | Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman bahaya narkoba untuk siswa sekolah yang masih cenderung mudah terpengaruh terhadap narkoba. | Penelitian ini mendeskripsikan tentang metode dan langkah penyajian layanan informasi mengenai dampak negatif narkoba. | Penelitian ini mendeskripsikan layanan informasi mengenai dampak negatif narkoba kepada siswa sedangkan peneliti kepada masyarakat umum. |
| 2. | Skripsi Aryanto <i>“Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMAN 4</i> | Penelitian ini menunjukkan jika terdapat 4 bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan BNN yaitu koordinatif, komunikatif, informatif dan <i>sharing data</i> . | Penelitian ini mendeskripsikan tentang langkah-langkah dalam melakukan pencegahan terhadap dampak negatif narkoba. | Penelitian ini mendeskripsikan kolaborasi guru BK dan BNN sedangkan peneliti mendeskripsikan tentang layanan informasi |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | <i>Yogyakarta</i> ". | | | mengenai dampak negatif narkoba di lokasi penelitian. |
| 3. | Skripsi Subekti Noviyanto "Pengaruh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA pada Sikap Siswa Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Otomotif SMK Tunas Bangsa Wanareja Cilacap)". | Penelitian ini menunjukkan jika informasi penyalahgunaan NAPZA dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. | Penelitian ini mendeskripsikan tentang metode dan langkah pencegahan terhadap dampak negatif narkoba. | Penelitian ini ingin menggunakan metode penelitian kuantitatif. |

Bedasarkan tabel di atas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman mengenai dampak negatif narkoba yang dilakukan di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

C. Kerangka Berpikir

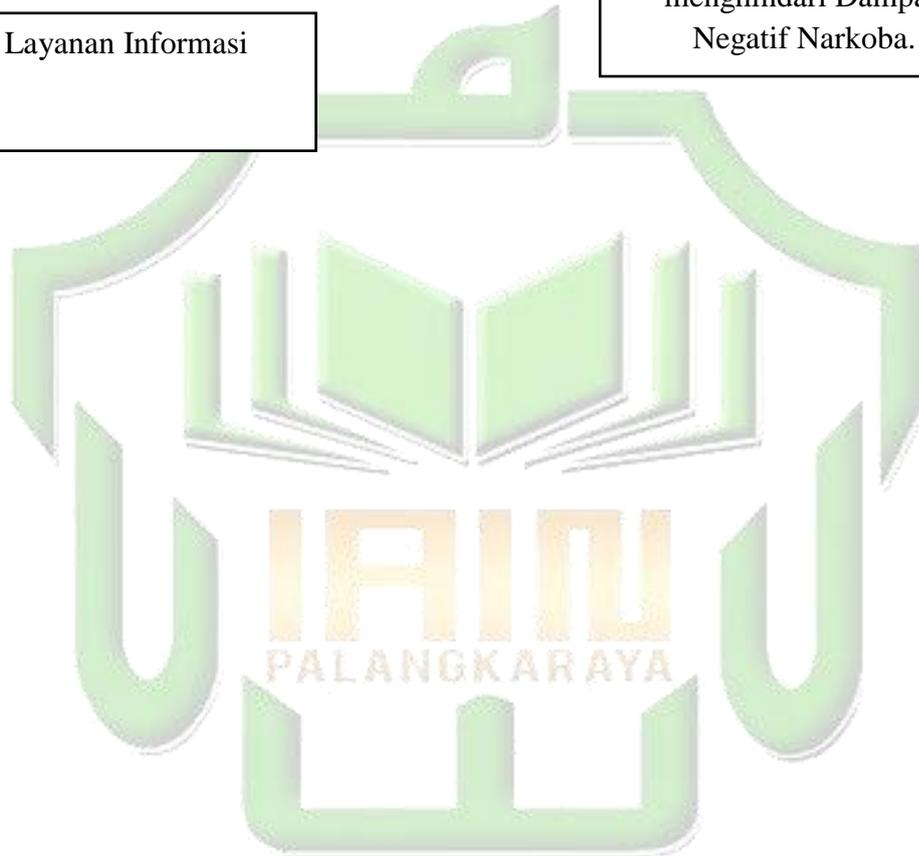
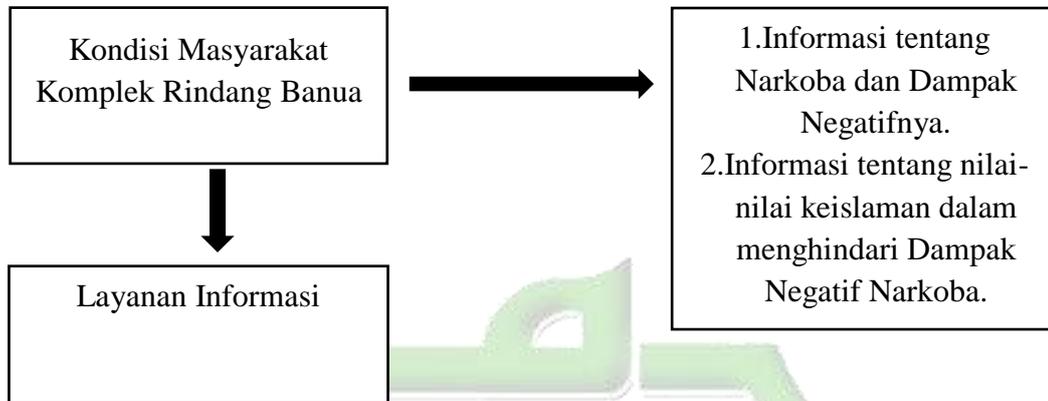
Kerangka berpikir ialah penjelasan yang bersifat sistematis dan logis dalam sebuah penelitian. Kerangka teori ini ialah uraian singkat mengenai teori yang dipakai dan cara penggunaan teori itu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sadih, 2015:70). Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu diterangkan hubungan antar variabel dependen dan independen.

Kerangka berpikir merupakan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah digambarkan. Berdasarkan teori-teori yang digambarkan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang diteliti setelah itu akan digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2018: 60).

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman mengenai dampak negatif narkoba diharapkan bisa membantu masyarakat Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut untuk bisa mengetahui bahaya narkoba terhadap kehidupan karena banyaknya dampak negatif dari narkoba tersebut. Karena salah satu tujuan dari layanan informasi ialah individu atau masyarakat dapat menerima, mengetahui, memahami dan menguasai informasi yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan hidup khususnya untuk menghindarkan mereka dari dampak negatif narkoba. Jika masyarakat diberikan layanan informasi yang baik mengenai dampak negatif narkoba maka itu akan menjadi penunjang yang baik bagi mereka dalam pemahaman diri dan pemahaman lingkungannya.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode jika diartikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan definisi penelitian ialah cara ilmiah yang bertujuan dalam mendapatkan data-data tertentu yang dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Narbuko dan Ahmadi, 1997: 7).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui perkataan lisan atau kata-kata orang yang diteliti (Lexy, 2017: 37). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alami dan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode (Anggita dan Setiawan, 2018: 7).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Komplek Palangka Raya. Komplek Rindang Banua ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena saat ini wilayah tersebut dikenal dengan julukan “*Kampung Narkoba*” sehingga bagi peneliti tempat ini sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai Layanan informasi berbasis nilai keislaman mengenai dampak negatif narkoba.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif, maka data yang digunakan ialah data yang tidak berjenis statistik atau angka dan data verbal. Data yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari orang yang melaksanakan penelitian atau sumber pertama dalam penelitian (Hasan, 2004: 19). Jadi data primer didapat dari kegiatan lapangan, latar belakang masalah, perilaku konseling, dan keadaan dari konseling.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari berbagai sumber di lapangan atau sumber kedua sebagai data pelengkap (Bungin, 2001: 128). Data kedua ini didapat dari lingkungan konseling seperti kondisi lingkungan dan keluarga.

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (Moleong, 2017: 128).

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang dilaksanakan dalam penyusunan rancangan penelitian yaitu menyusun rancangan atau perencanaan, memilih lokasi penelitian, pengurusan surat izin, menilai

lapangan penelitian, pemanfaatan informasi, dan persiapan perlengkapan penelitian.

a. Menyusun rancangan atau perencanaan

Penyusunan rancangan penelitian bisa juga disebut sebagai proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian sangat diperlukan pertimbangan keterbatasan tenaga, biaya, waktu, dan kemudahan dalam mendapatkan izin dan informasi untuk pelaksanaan penelitian.

c. Menilai lapangan penelitian

Penilaian lapangan ini biasanya dapat dilaksanakan dengan melakukan wawancara, klien, dan signifikan *other* dari konseling.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan pendekatan dengan konseling dan signifikan *other* dari konseling dengan wawancara untuk mencari informasi tentang layanan informasi di Komplek Rindang Banua.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti, kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Peneliti mendeskripsikan layanan informasi berbasis nilai keislaman mengenai dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua..

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif sangat penting sekali untuk menggunakan teknik pengumpulan data saat proses pencarian data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Jonathan (2011: 224) kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, observasi menjadi teknik awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi yang awal tempat penelitian, mengetahui fenomena atau masalah apa yang cocok untuk diteliti, melaksanakan observasi mengenai kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

2. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan melalui percakapan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang dijawab langsung secara lisan dengan maksud tertentu (Margono, 2004: 158).

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara tidak berstruktur, yakni peneliti tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis

yang sudah disiapkan sebelumnya, melainkan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa pokok-pokok persoalan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, dengan adanya data tersebut memudahkan peneliti untuk lanjut ketahap berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bahan film atau tulisan yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan (Anggita dan Setiawan, 2018: 7). Dokumentasi dipakai dalam pengumpulan data berupa video, foto, dan rekaman.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah suatu prosedur yang digunakan untuk pemecahan masalah dengan penggambaran keadaan objek yang diteliti berlandaskan fakta-fakta yang ada. Teknik analisa yang dilakukan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena atau makna yang didapat peneliti dengan penunjukkan bukti dan data yang ada (Nawawi, dkk, 1996: 73).

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif komperatif yang merupakan teknik analisis data dengan membandingkan antara teori dan hasil penelitian di lapangan. Teknik ini bertujuan dalam pencarian jawaban secara dasar mengenai sebab-akibat masalah atau fenomena yang ada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2010: 245).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut merupakan salah satu kelurahan di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya, kelurahan Pahandut ini memiliki luas wilayah sebesar 8.200 m². Secara umum kelurahan Pahandut tidak menjadi komoditi unggulan untuk sektor industri dan pertanian, tetapi kelurahan Pahandut merupakan pusat perekonomian di sektor perdagangan dan jasa khususnya ibu kota Palangka Raya. Jika melihat dari data statistik perekonomian di Kelurahan Pahandut didukung oleh beberapa prasarana pemasaran yaitu sebagai berikut dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Sarana Perekonomian Kelurahan Pahandut

| No. | Jenis Prasarana | Jumlah |
|-----|-------------------|--------|
| 1. | Bank | 13 |
| 2. | Pasar Tradisional | 7 |
| 3. | Swalayan | 3 |
| 4. | Kios | 1.251 |
| 5. | Toko | 951 |
| 6. | Bengkel | 106 |

Sumber: <https://kel-pahandut.palangkaraya.go.id/profil>

2. Data Kependudukan Kelurahan Pahandut

Jumlah penduduk dikelurahan Pahandut berdasarkan monografi Kelurahan Pahandut tahun 2019 Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut 51.964 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 6675KK yang tersebar di 26 Rukun Warga (RW) dan di 96 Rukun Tetangga (RT), dengan perincian sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 25.574
- b. Perempuan : 26.120
- c. Jumlah : 51.694

Adapun data kependudukan Kelurahan Pahandut berdasarkan pendidikannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Berdasarkan Pendidikan

| No | PENDIDIKAN | JUMLAH(JIWA) | | |
|----|--------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Belum Sekolah | 2.021 | 1.916 | 3.937 |
| 2 | Tidak Tamat SD/Sederajat | 1.565 | 1.882 | 3.447 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 4.859 | 4.803 | 9.662 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 5.949 | 5.672 | 11.621 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 5.789 | 4.875 | 10.664 |
| 6 | Tamat Diploma I/II/III | 231 | 182 | 413 |
| 7 | Tamat Sarjana (S-1) | 378 | 258 | 636 |
| 8 | Tamat Pascasarjana(S-2) | 6 | 3 | 9 |
| 9 | Tamat Doktor(S – 3) | 2 | 2 | 4 |
| 10 | Buta Huruf | 25 | 17 | 42 |
| | JUMLAH | 20.825 | 19.610 | 40.435 |

Sumber: <https://kel-pahandut.palangkaraya.go.id/profil>

Adapun data kependudukan di Komplek Rindang Banua RW 01 berdasarkan jumlah kartu keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Warga Berdasarkan Kartu Keluarga di RW 01

| No. RT | Jumlah KK |
|--------|-----------|
| RT 01 | 77 KK |
| RT 02 | 68 KK |
| RT 03 | 71 KK |
| RT 04 | 65 KK |
| RT 05 | 74 KK |

Sumber: *Data Kependudukan RW 01 Komplek Rindang Banua*

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut

Berlandaskan data yang peneliti kumpulkan bahwa fasilitas umum, sarana dan prasarana di kelurahan Pahandut sangat lengkap, baik itu dari fasilitas kesehatan, pendidikan, ibadah dan lainnya. Agar lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut

| NO | JENIS PRASARANA | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1 | Rumah Sakit Bayangkara | 1 |
| 2 | Puskesmas | 1 |
| 3 | Puskesmas pembantu | 4 |
| 4 | Posyandu | 16 |
| 5 | Poliklinik | 2 |
| 6 | Masjid | 10 |
| 7 | Gereja | 4 |
| 8 | Mushalla | 29 |
| 9 | PAUD | 10 |
| 10 | SD | 16 |
| 11 | SLTP/ sederajat | 2 |
| 12 | SLTA/ sederajat | 2 |

Sumber: <https://kel-pahandut.palangkaraya.go.id/profil>

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Peneliti melakukan penggalian data mengenai layanan informasi berbasis nilai keislaman pada 5 subjek penelitian ini dengan metode wawancara secara mendalam, adapun data hasil wawancara tersebut diuraikan peneliti berikut ini:

a. S

S merupakan salah satu tokoh masyarakat di Komplek Rindang Banua, terkait layanan informasi ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua. Dalam hal ini S mengatakan :

“Untuk program layanan informasi disini khususnya mengenai Narkoba tergolong sering dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun non pemerintah, dan tentunya masyarakat disini menerima dengan baik.” (S, wawancara pada 14/10/2021).

Dari pernyataan S mengenai layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua sudah tergolong sering dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menanyakan program seperti apa saja yang dilaksanakan. Dalam hal ini S mengatakan:

“Untuk program layanan informasinya ini jika disebutkan secara umum ya lumayan banyak, contohnya seperti sosialisasi, konferensi karir, pembuatan kelompok produktif, studi banding, dan ceramah.”(S, wawancara pada 14/10/2021).

Dari pernyataan S mengenai program layanan informasi yang telah dilaksanakan di Komplek Rindang Banua tergolong baik karena

banyaknya program yang telah dilaksanakan untuk mencegah narkoba. Terkait hal ini, peneliti menanyakan kembali program-program yang telah dilaksanakan secara rinci. Dalam hal ini S mengatakan:

“Kalau dari program yang saya sebutkan tadi itu kurang lebih ada 5 yaitu: 1. Sosialisasi, program ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan beberapa masyarakat maka diperkumpulan itu jugalah layanan informasi langsung dilaksanakan dan ini ialah program yang paling sering dilaksanakan. 2. Konferensi Karir ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang memang ahli dalam melakukan itu, mengenai jenis pemberdayaannya ini berfokus ke bidang wirausaha jadi para ahli tersebut memberikan pengetahuan mengenai skill berwirausaha, untuk target yang ingin diberdayakan yaitu golongan remaja baik mantan pengguna maupun yang belum pernah karena dari golongan ini yang sangat rentan terpengaruh. 3. Pembuatan kelompok produktif, untuk pembuatan kelompok ini sebenarnya ialah program lanjutan dari pemberdayaan masyarakat, dimana dengan terbentuknya kelompok ini akan menumbuhkan budaya yang positif seperti pengadaan kegiatan-kegiatan yang bisa menghindarkan masyarakat dari narkoba seperti diskusi, gotong royong, dll. 4. Studi banding atau kunjungan ini merupakan program yang dilakukan pasca pembentukan kelompok produktif, biasanya mereka berkunjung ke tempat-tempat yang melahirkan nilai-nilai positif untuk mereka ke depan. 5. Ceramah, untuk ceramah ini biasanya dilaksanakan ditempat ibadah biasanya para da'i atau penceramah menambahkan penyampaian materi tentang bahaya narkoba.”(S, wawancara pada 14/10/2021).

Dari pernyataan S mengenai layanan informasi yang telah dilaksanakan sudah sangat menjelaskan jika di Komplek Rindang Banua sudah banyak layanan informasi yang dilakukan dalam rangka pencegahan narkoba.

b. N

N merupakan salah satu tokoh masyarakat di Komplek Rindang Banua, terkait layanan informasi ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan respon masyarakat mengenai pelaksanaan

layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua.

Dalam hal ini N mengatakan :

“Untuk respon masyarakat mengenai program yang telah dilaksanakan saat ini baik-baik saja, masyarakat disini mendukung penuh dan memiliki harapan yang tinggi akan program ini agar Komplek Rindang Banua ini jadi lebih baik lagi.” (N, wawancara pada 19/10/2021).

Dari pernyataan N mengenai respon masyarakat terhadap layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua ini terlihat baik dengan banyaknya dukungan dari masyarakat agar program ini terus dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi ini dilaksanakan. Dalam hal ini N mengatakan:

“Untuk proses pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan dengan tidak terang-terangan dan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak lika-liku dan hambatan yang dialami mengingat informasi yang disampaikan ini bukan informasi yang sembarangan dalam artian dapat memancing para pelaku untuk bertindak hal-hal yang tidak diinginkan.”(N, wawancara pada 19/10/2021).

Dari pernyataan N mengenai proses pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua tidak selalu berjalan mulus. Maka dari itu, peneliti menanyakan hambatan seperti apa yang dihadapi ketika melaksanakan layanan informasi. Dalam hal ini N mengatakan:

“Hambatan-hambatan yang dihadapi ini pastinya tidak sedikit karena informasi yang disampaikan ialah hal yang sangat sensitif, jadi dengan aktifnya kami menjalankan program ini sebenarnya sedikit membahayakan keluarga dankomplek kami, karena bisa saja orang-orang yang tidak suka dengan program ini melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang paling sering ialah adanya ancaman.”(N, wawancara pada 19/10/2021).

Dari pernyataan N mengenai hambatan selama proses pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua menunjukkan jika pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan dengan sangat hati-hati mengingat informasi yang disampaikan ialah informasi yang sensitif.

c. M

M merupakan salah satu tokoh masyarakat di Komplek Rindang Banua, terkait layanan informasi ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan respon remaja mengenai pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua. Dalam hal ini M mengatakan:

“Untuk respon remaja mengenai layanan informasi yang sudah dilaksanakan ni alhamdulillah cukup baik, dalam artian remaja yang ikut berpartisipasi tidak sedikit, bahkan remaja-remaja yang dulunya pengguna juga ada yang mengikuti program ini.”(M, wawancara pada 24/10/2021).

Dari pernyataan M mengenai respon remaja terhadap layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua ini terlihat cukup baik dengan tidak sedikitnya jumlah remaja yang berpartisipasi dalam program yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana metode untuk merangkul para remaja agar berpartisipasi dalam program layanan informasi. Dalam hal ini M mengatakan:

“Cara kami merangkul remaja ini dilaksanakan dengan cara sederhana saja yaitu mengajak dari orang ke orang, yang pastinya kami mengajak remaja yang belum pernah memakai, untuk remaja-

remaja yang pernah memakai itu akan kami ajak secara tidak terang-terangan dan pastinya kami harus mencari informasi dulu untuk menemukan remaja-remaja yang pernah menggunakan ini. Selain itu biasanya kami perlu mengajak secara ekstra untuk remaja-remaja yang pernah menggunakan ini karena tidak mudah untuk mengajak mereka agar berhenti menggunakan narkoba jika mereka maupun biasanya memang sudah ada niat dari mereka untuk berhenti.”(M, wawancara pada 24/10/2021).

Dari pernyataan M mengenai metode untuk merangkul para remaja agar berpartisipasi dalam program layanan informasi ini terlihat sekali jika mereka sangat berusaha agar remaja di Komplek Rindang Banua mengikuti kegiatan tersebut agar terhindar dari dampak negatif narkoba. Maka dari itu, peneliti juga menanyakan dari program yang ada program mana yang paling dikhususkan kepada para remaja. Dalam hal ini M mengatakan:

“Dari beberapa program layanan informasi yang dilaksanakan, program konferensi karir ini yang kami harapkan banyak diikuti oleh remaja, karena isi dari program ini ialah pelatihan skill yang akan memberikan mereka pengetahuan yang akan bisa mereka andalkan untuk mencari pekerjaan atau mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Karena biasanya orang-orang yang rentan terkena narkoba ini yaitu remaja apalagi jika remaja tersebut belum punya kerjaan biasanya sangat mudah terpengaruh.”(M, wawancara pada 24/10/2021).

Dari pernyataan M mengenai program mana yang paling dikhususkan kepada para remaja terlihat sangat bagus karena program yang mereka prioritaskan untuk remaja terlihat sangat cocok. Maka dari itu, peneliti juga menanyakan *skill* apa saja yang telah diberikan kepada para remaja dalam konferensi karir tersebut. Dalam hal ini M mengatakan:

“Untuk skill yang telah diberikan sudah lumayan banyak seperti pelatihan usaha keramba ikan, teknik listrik, teknik menjahit, dan teknik otomotif. Untuk pelatihan tersebut kami juga sudah

*bekerjasama dengan beberapa pihak dan dari program ini alhamdulillah sekarang remaja-remaja yang mengikuti program tersebut ada yang sudah bekerja dan mengembangkan usaha keramba. Selain itu dari program ini juga terlahir program baru yaitu pembentukan kelompok produktif dimana kelompok ini diisi oleh remaja maupun masyarakat umum untuk mengadakan kegiatan-kegiatan positif lain seperti studi banding, gotong royong, olahraga bersama, diskusi kelompok, dll.” (M, wawancara pada 24/10/2021).
Dari pernyataan M mengenai *skill* apa saja yang telah diberikan*

kepada para remaja dalam konferensi karir tersebut bisa dibilang berhasil karena dapat mencegah para remaja dari dampak negatif narkoba. Maka dari itu, peneliti menanyakan apakah ada rencana tentang program selanjutnya mengenai layanan informasi untuk pencegahan narkoba.

Dalam hal ini M mengatakan:

“Untuk kedepannya mungkin kami akan memberikan layanan informasi mengenai pembentukan Komplek Rindang Banua bersinar dimana disini kami akan menyampaikan rencana kedepan agar Komplek kami ini menjadi lebih baik lagi salah satunya kami ingin membuat kawasan yang bisa menarik perhatian masyarakat dan memberikan dampak positif untuk Kompel Rindang Banua. Untuk hal tersebut kami ingin memberi nama kawasan tersebut dengan nama ISABU (Ikan SAYUR BUah) dimana kawasan tersebut diisi dengan hasil dari usaha masyarakat seperti kawasan kolam ikan, kebun buah, dan sayur-sayuran yang tentunya akan membuat masyarakat Kalteng mengenal bahwa Komplek Rindang Banua ini bukan hanya Komplek yang dikenal sebagai kampung narkoba.”(M, wawancara pada 24/10/2021).

Dari pernyataan M tentang rencana program selanjutnya mengenai layanan informasi untuk pencegahan narkoba di Komplek Rindang Banua terlihat sangat bagus dan sangat relevan dengan program-program sebelumnya.

d. G

G merupakan salah satu tokoh agama di Komplek Rindang Banua, terkait layanan informasi ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan sinergi tokoh agama dengan tokoh masyarakat mengenai Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba. Dalam hal ini G mengatakan:

“Alhamdulillah, disini tokoh masyarakat biasanya selalu menjalin komunikasi dengan kami para tokoh agama jika ada program, dan untuk program yang bersifat pencegahan narkoba ini kami dari tokoh agama pernah ikut di ajak mengikuti program dari BNN untuk persiapan sosialisasi mengenai pembentukan kampung anti-narkoba di Komplek Rindang Banua”(G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang sinergi tokoh agama dengan tokoh masyarakat mengenai Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba. Maka dari itu, peneliti menanyakan bagaimana bentuk nyata program layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba yang telah dijalankan dari sinergi tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dalam hal ini G mengatakan:

“Untuk program dari sinergi kami ini untuk sementara hanya ada 2 yaitu: 1. Ceramah, kalau ceramah ini biasanya dilaksanakan di dalam majelis ilmu, biasanya sebelum majelis di tutup yang di adakan di tempat ibadah di Komplek Rindang Banua biasanya kami pesankan kepada tuan guru agar memberikan pesan mengenai bahaya narkoba dan pesan ajakan untuk mengikuti program-program positif yang ada di Komplek Rindang Banua. 2. Maulid Habsy, program ini biasanya diadakan 1 minggu sekali di masjid-masjid selain itu, kadang karena terkumpulnya remaja dalam kegiatan ini bisa memudahkan kami untuk mengajak mereka kepada kegiatan yang lebih baik lagi.”(G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang bentuk nyata program layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba yang telah dijalankan dari sinergi tokoh

masyarakat dan tokoh agama. Maka dari itu, peneliti menanyakan apakah program ini bisa bertahan sampai sekarang. Dalam hal ini G mengatakan:

“Alhamdulillah dari 2 program ini bisa bertahan sampai sekarang, cuman untuk program maulid habsy ini kadang mengalami kendala atau diliburkan, hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat yang kurang suka, saya sendiri sampai sekarang masih bingung karena ada saja orang yang kepanasan mendengar lantunan sholawat, bahkan pernah saya sampai diancam jika masih mengadakan kegiatan maulid habsy tersebut.”(G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang program ini bisa bertahan sampai sekarang. Maka dari itu, peneliti menanyakan nilai-nilai keislaman yang ada di program layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Dalam hal ini G mengatakan:

“Untuk nilai-nilai keislaman ini jika dari program kami sebagai tokoh agama pasti sudah jelas terlihat nilai keislamannya karena selain pelaksanaan program yang diadakan di masjid, informasi yang kami sampaikan pasti mengandung nilai islami seperti ceramah dan maulid habsy yang merupakan kegiatan yang efektif untuk menghindarkan masyarakat dari dampak negatif narkoba. Kalau dari program tokoh masyarakat yang saya lihat ada nilai islami itu kegiatan konferensi karir dimana selain menyampaikan informasi disini mereka menjalakan perintah yang ada di dalam Qur’an yang bunyinya “Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”Jadi mereka ini mengajak para pesertanya agar berusaha untuk berubah dengan mengikuti kegiatan tersebut.”(G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang nilai-nilai keislaman yang ada di program layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Hal ini menggambarkan jika Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba yang diadakan di Komplek Rindang Banua mengandung nilai keislaman

walaupun dari nama program tersebut tidak mencantumkan nama-nama islami tetapi dari kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai keislaman.



e. E

E merupakan salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Pahandut, terkait layanan informasi ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan, yaitu terkait dengan sinergi tokoh masyarakat di kelurahan dengan masyarakat Komplek Rindang Banua mengenai Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba. Dalam hal ini E mengatakan:

“Untuk sinergi kami dengan masyarakat Rindang Banua alhamdulillah bagus aja, jadi kami dari kelurahan ini biasanya menjadi jembatan utama jika ada pihak yang ingin mengadakan program-program khususnya layanan informasi terhadap dampak negatif narkoba ini, biasanya dari pihak BNN Provinsi maupun Kota sebelum mengadakan program pasti ke kami dulu, jadi biasanya setelah kami mendapatkan informasi kami langsung menghubungi tokoh masyarakat Komplek Rindang Banua tentunya untuk langsung menyiapkan persiapan program yang akan kami laksanakan bersama”(E, wawancara pada 4/11/2021).

Dari pernyataan E terkait dengan sinergi tokoh masyarakat di kelurahan dengan masyarakat Komplek Rindang Banua mengenai Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba. Maka dari itu, peneliti menanyakan apakah rencana kedepan mengenai keberlanjutan program Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut. Dalam hal ini E mengatakan:

“Untuk rencana kedepan ini jika layanan informasi ini sudah kami sampaikan secara maksimal kami berencana untuk melakukan lokalisasi di Komplek Rindang Banua, hal ini juga sesuai dengan program Walikota kita yaitu ingin menjadikan Kelurahan Pahandut sebagai Kelurahan Anti-Narkoba maka dari itu Komplek Rindang Banua yang selama ini dikenal sebagai kampung narkoba harus kita perbaiki citranya di mata masyarakat agar bisa dipandang menjadi kampung yang lebih baik lagi.”(E, wawancara pada 4/11/2021).

Dari pernyataan terkait dengan rencana kedepan mengenai keberlanjutan program Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut. Maka bisa dilihat jika program yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat Komplek Rindang Banua dilaksanakan secara terorganisir dimana setiap kegiatan selalu ada pelaksanaan koordinasi baik dari pihak kelurahan hingga walikota.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapat berlandaskan hasil observasi dilokasi penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif pada masyarakat Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut, akan diuraikan dalam pembahasan sesuai yaitu sebagai berikut.

1. Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Proses pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif pada masyarakat Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi dapat berhasil sesuai tujuannya yang ingin di capai, maka yang harus dilakukan ialah setiap langkah-

langkah harus disusun dengan dan dijalankan dengan baik, karena langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh konselor dalam menyampaikan layanan informasi.

Proses yang dilakukan oleh konselor tersebut sesuai dengan penjelasan (Junaidi, 2016: 11) tentang layanan informasi mengungkapkan ada enam langkah layanan informasi yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian atau analisis hasil. Adapun proses pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan

Berdasarkan hasil penggalan data yang telah dilakukan peneliti, masyarakat Komplek Rindang Banua dalam melaksanakan layanan informasi dengan menentukan persiapan yaitu sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan layanan informasi di Komplek Rindang Banua yaitu untuk pembentukan wilayah mereka menjadi Komplek Anti-Narkoba. Isi dari informasi yang akan disampaikan dalam layanan informasi yaitu sebagai berikut.

- Informasi mengenai bahaya narkoba baik secara medis maupun agama, hal ini disampaikan agar masyarakat tidak coba-coba mendekati narkoba

- Informasi mengenai pengembangan *skill* atau keterampilan seperti menjahit, wirausaha, listrik, dan teknik mesin, hal ini disampaikan agar masyarakat khususnya para remaja memiliki keahlian yang bisa menghindarkan mereka dari kegiatan yang berhubungan dengan narkoba dan tentunya bisa membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

2) Mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi.

Untuk sasaran yang akan menerima informasi disini masyarakat Komplek Rindang Banua memprioritaskan para remaja hal ini dikarenakan status mereka sebagai generasi penerus yang akan memimpin di wilayah tersebut selain itu para remaja ini merupakan generasi yang sangat rentan untuk terpengaruh terhadap dampak negatif narkoba. Oleh karena itu, masyarakat Komplek Rindang Banua menjadikan generasi remaja sebagai sasaran utama baik yang belum terpengaruh maupun yang sudah pernah terpengaruh hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan mereka yaitu untuk menjadikan Komplek Rindang Banua sebagai Komplek Anti-Narkoba.

3) Mengetahui sumber-sumber informasi penyampaian informasi.

Informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat tentunya didapatkan dari sumber-sumber yang terpercaya. Melihat informasi yang disampaikan yaitu tentang bahaya narkoba dan pengembangan karir, maka dari itu masyarakat Komplek Rindang

Banua bekerja-sama dengan beberapa pihak untuk menjadikan mereka narasumber dari pelaksanaan layanan informasi yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Kalimantan Tengah, BNN Kota Palangka Raya, dan BLK (Balai Latihan Kerja) Kota Palangka Raya.

4) Menetapkan teknik.

Pelaksanaan layanan informasi tentunya memerlukan beberapa teknik untuk mencapai target dari pelaksanaan layanan informasi ini. Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi di Komplek Rindang Banua yaitu ceramah, diskusi, media, narasumber, dan acara khusus.

5) Analisis Data.

Tentunya agar pelaksanaan layanan informasi ini bisa terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan maka masyarakat Komplek Rindang Banua telah menyusun jadwal dan waktu kegiatan yang telah mereka sepakati bersama dengan peserta yang mengikuti pelaksanaan layanan informasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya akan berbeda.

Untuk pelaksanaan layanan informasi di Komplek Rindang Banua yang bersifat menggunakan narasumber biasanya dilaksanakan di luar wilayah Komplek Rindang Banua hal ini dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan mengingat wilayah mereka yang termasuk dalam zona merah narkoba tentunya sangat tidak aman dan takkan efektif jika dilakukan secara terang-terangan langsung di wilayah tersebut.

c. Evaluasi

Setiap selesai kegiatan baik dari narasumber maupun masyarakat melakukan evaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh masyarakat mampu menangkap informasi.

Selain itu langkah evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan menentukan langkah kedepan masyarakat Komplek Rindang Banua dalam menghadapi dampak negatif narkoba dilingkungannya.

2. Metode Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Metode yang digunakan dalam layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif pada masyarakat Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode menurut Sulistyarini dan Jauhar (2014:156)

mengemukakan ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi ini, pertama ceramah, tanya jawab, dan diskusi, kedua melalui media, ketiga acara khusus, keempat narasumber. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan suatu kegiatan layanan informasi memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pemberian layanan informasi tersebut. Tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan informasi akan mengakibatkan peserta tidak termotivasi, bahkan merasa bosan dengan materi yang disajikan. Adapun masyarakat bersama beberapa *stakeholder* melakukan beberapa metode dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu sebagai berikut.

- a. Ceramah menurut Slameto (1986:148) merupakan teknik yang digunakan dengan cara memberikan layanan informasi dengan mengajak para klien untuk mendengarkan nasihat positif dari konselor, adapun ceramah ini biasanya dilaksanakan di dalam majelis ilmu, sebelum majelis di tutup yang diadakan di tempat ibadah di Komplek Rindang Banua biasanya kami pesankan kepada tuan guru agar memberikan pesan mengenai bahaya narkoba dan pesan ajakan untuk mengikuti program-program positif yang ada di Komplek Rindang Banua. Selain itu tentunya tokoh masyarakat kadang jika ada kesempatan menyempatkan waktu untuk memberikan ceramah atau nasihat mengenai keharusan untuk mencegah narkoba. Diskusi Kelompok merupakan penyampaian informasi kepada remaja yang

dapat dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh remaja sendiri maupun oleh konselor.

- b. Diskusi menurut Tohirin (2014:143) merupakan penyampaian informasi yang dilaksanakan secara terorganisir dalam artian telah direncanakan oleh konselor bersama para klien, adapun diskusi kelompok yang diadakan di Komplek Rindang Banua ini sudah diorganisasikan sebagai kelompok produktif yang dianggotakan oleh campuran golongan baik orang tua maupun remaja. Dari pembuatan kelompok ini jugalah terlahir program lanjutan baik yang bersifat pemberdayaan masyarakat maupun lain-lain. Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan yaitu *maulid habsy*, gotong royong, futsal, diskusi, studi banding, sosialisasi dan konferensi karir.
- c. Acara khusus menurut Tim Pengembangan IKIP (1993:82) merupakan layanan informasi yang dilakukan dengan melaksanakan acara khusus yang bertujuan untuk memudahkan para klien untuk memahami informasi yang telah didapat, adapun acara khusus yang telah diadakan masyarakat Komplek Rindang Banua yaitu Studi banding dimana program ini dilakukan dengan berkunjung ke tempat-tempat yang melahirkan nilai-nilai positif untuk peserta yang telah menerima layanan informasi. Beberapa tempat yang telah mereka kunjungi yaitu kantor BNN dan BLK.
- d. Narasumber menurut (Tohirin, 2007:149) merupakan pihak lain yang ahli atau mengetahui tentang informasi yang disampaikan kepada

klien, dalam pelaksanaan layanan informasi tentunya masyarakat juga melibatkan beberapa narasumber yang mereka undang dari berbagai pihak yaitu kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga dan lain-lain dimana mereka bersama mengadakan kajian tentang berbagai aspek program pencegahan narkoba dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh masyarakat. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi secara langsung melibatkan masyarakat. Adapun beberapa pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan oleh masyarakat Komplek Rindang Banua bersama beberapa pihak yaitu pelatihan budidaya ikan, pelatihan teknik mesin, dan lain-lain.

3. Nilai-Nilai Islam dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Adanya perubahan dari masyarakat pasca pelaksanaan layanan informasi ini tentunya tidak terlepas dari adanya nilai keislaman yang dimasukkan dalam program tersebut. Nilai keislaman dalam pelaksanaan layanan informasi di Komplek Rindang Banua sebagaimana yang dikemukakan oleh Irwan (2019: 209) terdapat 3 nilai yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Adapun nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada masyarakat Komplek Rindang Banua yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai Aqidah, nilai aqidah yang ditanamkan saat pelaksanaan layanan informasi kepada masyarakat yaitu kewajiban bagi masyarakat untuk meyakini jika narkoba merupakan hal yang wajib untuk di jauhi

mengingat hukum mengkonsumsinya yang diharamkan menurut agama islam dan dampak negatif yang merugikan bagi manusia yang mengkonsumsinya. Tentunya kita sebagai manusia harus menjauhkan diri dari segala yang merugikan atau buruk sebagaimana dalam surat Al-A'raf ayat 157:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ١٥٧

Artinya : Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. (Q.S. Al-A'raf ayat 157).

Mengenai nilai aqidah yang ditanamkan kepada masyarakat Komplek Rindang Banua saat pelaksanaan layanan informasi ini tentunya juga diperkuat dengan pernyataan G yang merupakan tokoh agama di Komplek Rindang Banua:

“Alhamdulillah apa yang saya intruksikan sejak dulu hingga sekarang masih dijalankan, intruksinya yaitu sebelum penyampaian ceramah di tutup dalam majelis ilmu yang di adakan di tempat ibadah di Komplek Rindang Banua biasanya saya bersama tokoh agama yang lain sudah memberi pesan kepada tuan guru agar memberikan pesan mengenai bahaya narkoba dan pesan ajakan untuk mengikuti program-program positif yang ada di Komplek Rindang Banua, selain itu saya bersama tokoh masyarakat biasanya jika ada kesempatan kami juga memberikan nasehat kepada remaja dan masyarakat agar tidak mendekati narkoba walaupun tidak secara terang-terangan.” (G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang nilai aqidah yang ditanamkan dalam program layanan informasi memang benar dilaksanakan baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Hal ini menggambarkan jika Layanan Informasi terhadap dampak negatif narkoba yang diadakan di

Komplek Rindang Banua mengandung nilai keislaman khususnya dalam penanaman nilai aqidah mengenai haramnya narkoba.

- b. Nilai Ibadah, nilai ibadah yang ditanamkan saat pelaksanaan layanan informasi kepada masyarakat yaitu mengenai kewajiban mereka untuk menjalankan kewajiban beragama yang pastinya akan mendekatkan mereka kepada Allah SWT dan menjauhkan mereka dari dampak negatif narkoba yang biasanya disebut dengan ibadah khusus seperti sholat, zakat, puasa, sholawat, dan haji. Selain itu saat pelaksanaan layanan informasi masyarakat juga ditanamkan nilai ibadah mengenai kewajiban bagi mereka untuk mengembangkan *skill*, bekerja, berwirausaha, dan mencari kegiatan-kegiatan positif untuk menjauhkan mereka dari narkoba yang mana hal ini disebut dengan ibadah ‘ammah. Khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi ini masyarakat didorong untuk melakukan ibadah ‘ammah yaitu mengembangkan *skill* sebagai upaya untuk keluar dari belenggu narkoba yang mengancam mereka dan tentunya untuk mengubah hidup mereka. Karena hal ini wajib dilakukan dan juga telah disampaikan oleh Allah SWT dalam surat Ar-Ra’d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya :Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra’d ayat 11).

Mengenai nilai ibadah yang ditanamkan kepada masyarakat Komplek Rindang Banua saat pelaksanaan layanan informasi ini tentunya juga

diperkuat dengan pernyataan G yang merupakan tokoh agama di

Komplek Rindang Banua:

“Kalau dari program yang saya lihat ada nilai islami itu kegiatan konferensi karir atau pelatihan skill kerja dimana selain menyampaikan informasi disini mereka menjalankan perintah yang ada di dalam Qur’an yang bunyinya “Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”Jadi mereka ini mengajak para pesertanya agar berusaha untuk berubah menjadi lebih baik lagi atau istilah zaman sekarang itu hijrah dengan mengikuti kegiatan tersebut.”(G, wawancara pada 30/11/2021).

Dari pernyataan G tentang nilai ibadah yang ditanamkan dalam program layanan informasi. Hal ini menggambarkan jika Layanan Informasi yang diadakan di Komplek Rindang Banua terdapat penanaman nilai ibadah dimana para klien yang menerima informasi diajak berubah menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti program-program yang dilaksanakan.

- c. Nilai Akhlaq, nilai akhlaq yang ditanamkan saat pelaksanaan layanan informasi kepada masyarakat yaitu kewajiban mereka agar selalu menyesuaikan setiap kegiatan dalam kehidupan mereka dengan perilaku Rasulullah SAW. Karena nilai akhlak yang telah ditanamkan oleh Rasulullah SAW merupakan paling sempurna akhlak atau akhlak yang paling terbaik, sehingga dengan adanya penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW tentunya akan menjauhkan para peserta layanan informasi ini dari pengaruh dampak negatif narkoba.

Mengenai nilai ibadah yang ditanamkan kepada masyarakat Komplek Rindang Banua saat pelaksanaan layanan informasi ini tentunya juga

diperkuat dengan pernyataan M yang merupakan tokoh masyarakat di

Komplek Rindang Banua:

“Alhamdulillah, sejak adanya program layanan informasi di Komplek Rindang Banua ini ya setidaknya memberikan dampak positif khususnya bagi mereka yang mengikuti program dari kami ya banyak perubahan dari mereka baik dalam segi skill, pola hidup, dan juga akhlak mereka. Ya saya sebagai tokoh masyarakat pastinya sangat bersyukur sekali di komplek ini juga ada tokoh agama yang ikut serta saat penyampaian layanan informasi sehingga beliau sempat mengingatkan mereka agar selalu mengikuti Rasulullah SAW”(M, wawancara pada 24/10/2021).

Dari pernyataan M tentang nilai akhlaq yang ditanamkan dalam program layanan informasi. Hal ini menggambarkan jika klien yang mengikuti program layanan informasi telah ditanamkan nilai akhlak dimana para klien yang menerima informasi selalu diingatkan agar mengikuti akhlak Rasulullah SAW.

4. Perubahan Masyarakat Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Pada umumnya layanan informasi dilaksanakan dengan tujuan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkingkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam memberikan suatu layanan informasi dengan tujuan menjauhkan masyarakat dari dampak negatif narkoba tentunya bukan hal yang mudah. Tentunya butuh adanya sinergitas antara tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat dan beberapa pihak tertentu. Tokoh masyarakat

dan tokoh agama tentunya berperan aktif dalam hal yang berkaitan dengan penyampaian layanan informasi bagi masyarakat Komplek Rindang Banua agar bisa terhindar dari bahaya narkoba. Karena masyarakat pastinya tidak dapat berjalan ke jalan yang benar tanpa adanya monitoring dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama.

Dalam pelaksanaan layanan informasi ini semua masyarakat Komplek Rindang Banua bersatu untuk menyebarkan informasi-informasi positif guna menghindarkan masyarakat dari bahaya narkoba. Tentunya hal ini tidak selalu berjalan mulus karena hal yang disampaikan merupakan hal yang sensitif dalam artian bisa mengundang terjadinya konflik antar masyarakat tentunya tidak semua masyarakat suka akan pelaksanaan layanan informasi ini. Ada masyarakat yang berterima kasih karena perubahan yang terjadi dari anggota keluarganya setelah terlaksananya layanan informasi tersebut. Namun, ada juga beberapa yang tidak menerima karena merasa terancam atau membuat mereka cemas dengan adanya kegiatan tersebut.

Kerja keras dari seluruh pihak yang penuh dengan rasa sabar dan juga upaya yang maksimal sehingga terciptanya hasil yang dirasakan dari sebuah layanan informasi yang telah dilaksanakan. Seperti yang diketahui dari paparan data di atas, jika target yang diprioritaskan dari program ini yaitu para remaja yang merupakan golongan paling mudah terpengaruh oleh narkoba. Remaja yang dijadikan target dari program ini dilakukan

secara menyeluruh baik remaja yang belum terpengaruh ataupun sudah terpengaruh oleh narkoba.

Adapun dari mereka telah merasakan buah dari proses layanan informasi tersebut yang telah membentuk kecerdasan mereka baik secara umum maupun spiritual. Dengan adanya layanan informasi ini juga meningkatkan *skill* mereka dalam menghadapi kehidupan yang tentunya bisa mengarahkan mereka untuk menentukan jalan hidupnya dan tidak goyang ketika menghadapi rayuan dari narkoba yang masih merajalela di lingkungan Komplek Rindang Banua.

Fenomena-fenomena lainnya yang dialami oleh masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan layanan informasi ini yaitu meningkatnya semangat para masyarakat khususnya para remaja untuk bekerja dan mencari kegiatan positif yang bisa menghindarkan mereka dari narkoba. Sesuai dari paparan data di atas jika masyarakat yang terpengaruh oleh dampak negatif narkoba ini khususnya para remaja ialah mereka yang masih belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. Adanya pelaksanaan layanan informasi kepada masyarakat Komplek Rindang Banua ini memiliki dampak yang positif terhadap mereka dimana dengan meningkatnya *skill* mereka menjadikan mereka sekarang bisa mengembangkan Komplek Rindang Banua, berwirausaha dan bekerja di tempat pilihan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

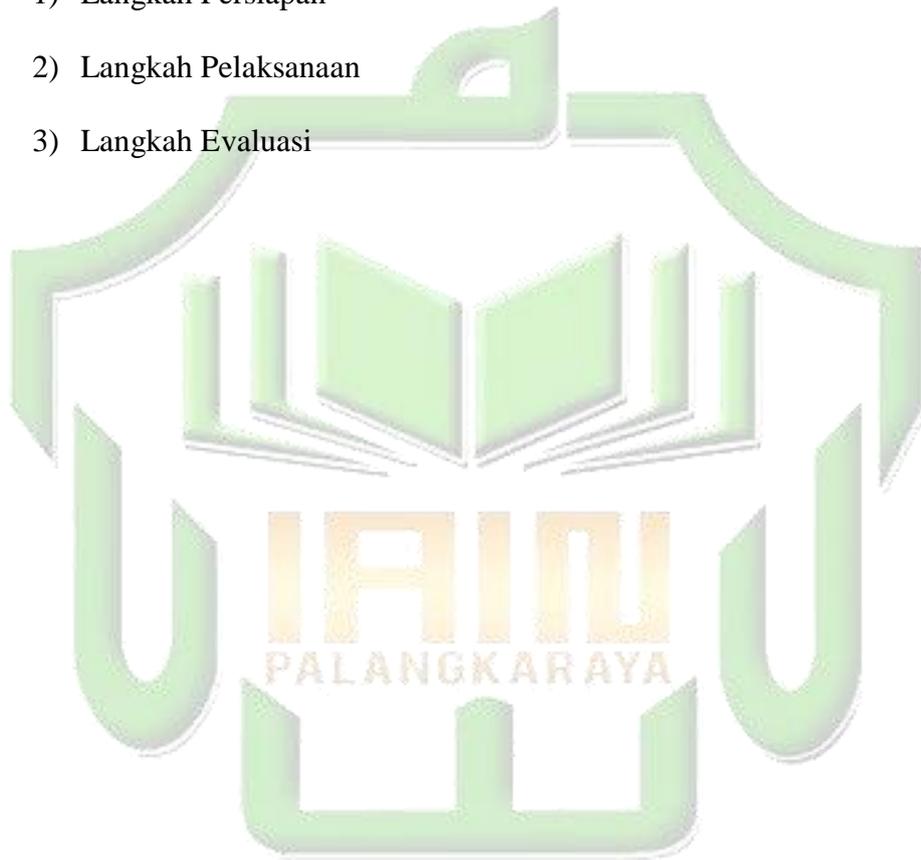
Berlandaskan data dikumpulkan peneliti tentang layanan informasi berbasis nilai keislaman terhadap dampak negatif narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi masyarakat di Komplek Rindang Banua saat ini memprihatinkan karena adanya dampak negatif narkoba yaitu seperti maraknya kenakalan remaja, kurangnya lapangan kerja dan suasana lingkungan yang mengkhawatirkan karena banyaknya aktivitas yang tidak baik. Adanya kerjasama masyarakat dengan beberapa pihak dalam pelaksanaan layanan informasi. Begitu juga dengan adanya nilai-nilai keislaman dalam penyampaian layanan informasi yang memiliki dampak positif terhadap peserta layanan informasi. Adanya pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman ini merupakan kegiatan yang dapat memecahkan masalah khususnya dalam rangka pengurangan dampak negatif narkoba terhadap masyarakat Komplek Rindang Banua.
2. Pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman pada masyarakat Komplek Rindang Banua dilaksanakan dengan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Langkah Persiapan
- 2) Langkah Pelaksanaan
- 3) Langkah Evaluasi



b. Strategi Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Adapun masyarakat bersama beberapa *stakeholder* melakukan beberapa metode layanan informasi sebagai strategi khusus dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Acara Khusus
- 4) Narasumber

c. Nilai-Nilai Islam dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Adanya perubahan dari masyarakat pasca pelaksanaan layanan informasi ini tentunya tidak terlepas dari adanya nilai keislaman yang dimasukkan dalam program tersebut. Adapun nilai keislaman dalam pelaksanaan layanan informasi di Komplek Rindang Banua yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai Aqidah
- 2) Nilai Ibadah
- 3) Nilai Akhlaq

d. Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Dampak Negatif Narkoba di Komplek Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Dengan adanya pelaksanaan layanan informasi berbasis nilai keislaman di Komplek Rindang Banua telah meningkatkan semangat para masyarakat khususnya para remaja untuk bekerja dan mencari kegiatan positif yang bisa menghindarkan mereka dari narkoba. Sesuai dari paparan data di atas jika masyarakat yang terpengaruh oleh dampak negatif narkoba ini khususnya para remaja ialah mereka yang masih belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. Adanya pelaksanaan layanan informasi kepada masyarakat Komplek Rindang Banua ini memiliki dampak yang positif terhadap mereka dimana dengan meningkatnya *skill* mereka menjadikan mereka sekarang bisa mengembangkan Komplek Rindang Banua, berwirausaha dan bekerja di tempat pilihan mereka.

B. Saran

Berlandaskan data hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan kapasitas masyarakat khususnya para remaja dengan melaksanakan penguatan baik dari aspek kuantitas melalui perekrutan anggota baru di lingkungan Komplek Rindang Banua maupun kualitas melalui program edukasi/pelatihan lanjutan.
2. Peningkatan kerjasama melalui perluasan jaringan untuk perkembangan program yang sudah ada dan penambahan pengalaman masyarakat

yang telah menerima layanan informasi dimana mereka nanti tentunya dapat berbagi ilmu yang telah mereka miliki kepada kelompok lain.

3. Peningkatan koordinasi antara pihak-pihak yang telah diajak bekerjasama untuk berinovasi menciptakan program yang bisa mengurangi dampak negatif narkoba dan menciptakan Komplek Rindang Banua sebagai Komplek Anti-Narkoba.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Albi dan Johan Setiawan,. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- BNN RI,2009. *Pencegahan Penyalahgunaan Nakoba Sejak Usia Dini*. Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional RI.
- BNN RI,2010. *Narkotika Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Kepala Badan Narkotika Nasional RI.
- Bungin, Burhan,. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Uniiversitas Airlangga.
- Febrini, Deni,. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriana. 2011. *Kontribusi Layanan Informasi Dan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Narkoba*. Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B) Vol 1, No 1.
- Hakim, M. Arief. 2012. *Bahaya Narkoba Alkohol (Cara Islam Mencegah, Mengatasi, & Melawan)*.Bandung: Nuansa.
- Hidayani, Fika,,2007. *Bahaya Narkoba*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia.
- Harlina Martono, Lydia dan Satya Joewana,. 2006. *Menagkal Narkoba Dan Kekerasan*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Haryono Sirait, Irwan, 2019, *Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah Dan Akhlak*. Jurnal Idrak Vol 2, No 1.
- Hasan, Iqbal,. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Media Grafika
- <https://muslim.or.id/9077-> Diakses pada tanggal 15 April 2021.
- Ilyas, Yunahar,. 2000.*Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Jogiyanto, HM,. 1999.*Analisis dan desain informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Jonathan,Sarwono,. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Junaidi. 2016. *Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Meningkatkan Cara Belajar Efektif Kelas XI SMAN 2 Ambawang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 5, No 11.
- K. Bertens,. 2004.*Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ketut Sukardi,Dewa dan Desak P.E. Nila Kusmawati,. 2008.*Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J, Moleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Kh,. 2006.*Metodelogi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, S,. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhmidayeli,.2007. *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau.
- Mulyana, Rohmat,. 2004.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Samsul,. 2013.*Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Narbuko Cholid, dan Ahmadi,. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari, dkk., 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno dan Amti Erman,. 2004.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritonga Zainuddin,A Rahman,. 1997.*Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Saam, Zulfaa, dan Sri Wahyuni,. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiyah, Dewi,. 2015. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shobron, Sudamo, dkk,. 2011.*Studi Islam*. Surakarta: LPIK UMS.
- Slameto,. 1986. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sugiyono,. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratika, A. 2019. *Desain Ekspesimental Kasus Tunggal*. Diakses dari http://repository.usd.ac.id/35985/1/5616_supratiknya_dekt_20.9.2019.pdf. Pada tanggal 20 Maret 2021.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhari., 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP,. 1993. *Bimbingan Konseling Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tohirin., 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Tohirin., 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang No 5 Tahun 1997.
- Undang-undang No 22 Tahun 1997.
- Wantika. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Winkel. 2018. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pengembangan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Di Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yusuf, Syamsu dan Junika Nurihsan.,2011. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Zainal, Ahmad, 2015, *Shalat Sebagai Terapi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam*. KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(2): 319-334.